

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pariwisata merupakan salah satu industri terbesar dan merupakan sektor jasa dengan tingkat pertumbuhan paling pesat di dunia. Pariwisata dipandang sebagai kegiatan yang mempunyai multidimensi dari rangkaian suatu proses pembangunan yang menyangkut aspek sosial, budaya, ekonomi dan politik. Pariwisata terus berkembang selaras dengan perkembangan industrialisasi dan perubahan gaya hidup diantaranya berwisata merupakan salah satu kebutuhan meluangkan waktu untuk melakukan perjalanan wisata yang memberikan dampak positif dalam menunjang pembangunan dan perkembangan suatu wilayah bukan hanya wilayah saja tetapi pariwisata juga telah memberikan keuntungan bagi kehidupan manusia menjadi lebih baik terutama menyangkut dalam hal ekonomi, sosial dan budaya.

Di negara maju pariwisata merupakan sektor pendapatan utama bagi negaranya karena pariwisata memiliki peran dalam penerimaan devisa dan hal ini membuat sebagian negara berkembang termasuk Indonesia sadar dan tertarik untuk membangun pariwisata diwilayahnya guna mendapatkan keuntungan dari kemajuan pariwisata. Bahkan sektor pariwisata diharapkan akan menjadi penghasil devisa nomor satu di Indonesia **“Suwantoro, 2004:35”**.

Pariwisata saat ini sudah dapat dikatakan bagian penting dari suatu negara. Dengan adanya pariwisata, suatu negara atau lebih khusus lagi pemerintah daerah tempat obyek wisata itu berada mendapat pemasukan dari pendapatan setiap obyek wisata. Dengan adanya sektor pariwisata di suatu negara maka akan menarik sektor lain untuk berkembang karena produk-produknya diperlukan untuk menunjang industri pariwisata, seperti sektor pertanian, peternakan, perkebunan, kerajinan rakyat, peningkatan kesempatan kerja dan lain sebagainya **“Sari, 2011:1”**.

Indonesia merupakan Negara kepulauan mempunyai luas sekitar 1,5 juta km² dengan wilayah laut empat kali luas daratan, dalam wilayah seluas itu tersebar 17.508 pulau baik besar maupun kecil dan hampir setengahnya dihuni oleh manusia yang memiliki keindahan serta keberagaman budaya dengan potensi besar dalam tersedianya destinasi pariwisata untuk menjadikan Indonesia sebagai negara tujuan liburan bagi wisatawan “**KemPar, 2017:2**”.

Keadaan yang mendukung tersebut dan banyaknya keuntungan yang dapat diperoleh dari pengembangan pariwisata seperti memperoleh peningkatan pendapatan negara dan daerah, penciptaan lapangan kerja, pembangunan usaha dan infrastruktur dengan kedepannya diharapkan dapat mengurangi jumlah pengangguran mendorong pemerintah Indonesia baik pusat maupun daerah melalui potensi pariwisata di Indonesia yang pertumbuhannya sangat cepat yang merupakan sektor unggulan berupaya untuk mengembangkan kepariwisataan secara lebih intensif yakni dengan mempersiapkan dan memperbaiki kuantitas dan kualitas objek-objek kunjungan wisata serta atraksi wisata.

Dalam upaya pengembangan destinasi pariwisata Indonesia, telah ditetapkan 50 DPN (Destinasi Pariwisata Nasional), 88 KSPN (Kawasan Strategis Pariwisata Nasional), serta 222 KPPN (Kawasan Pengembangan Pariwisata Nasional) yang terdiri dari wisata alam, budaya dan buatan. Berikut DPN, KSPN dan KPPN terbagi pada rincian wilayah sebagai berikut:

1. Sumatera, terdiri dari 55 KPPN di 11 DPN dan 20 KSPN.
2. Jawa, terdiri dari 48 KPPN di 11 DPN (termasuk DPN Krakatau-Ujung Kulon) dan 23 KSPN.
3. Bali dan Nusa Tenggara, terdiri dari 33 KPPN di 8 DPN dan 21 KSPN.
4. Kalimantan, terdiri dari 25 KPPN di 7 DPN dan 9 KSPN.
5. Sulawesi, terdiri dari 28 KPPN di 5 DPN dan 8 KSPN.
6. Maluku dan Papua, terdiri dari 33 KPPN di 8 DPN dan 7 KSPN.

KPPN Sumatera khususnya Sumatera Selatan yaitu KSPN Palembang Kota dan sekitarnya (Sungai Musi) dan KSPN Pagaram dan sekitarnya di DPN PALEMBANG-BABEL dan sekitarnya “**KemPar 2016:8**”.

Pembangunan atau pengembangan pada suatu lokasi biasanya tidak dapat dilakukan dalam rentang waktu yang singkat karena membutuhkan proses maka dari itu sebagai generasi penerus bangsa yang diharuskan bertanggung jawab untuk meneruskan cita-cita bangsa maka diperlukannya pengetahuan bagi generasi muda untuk dapat melanjutkan pembangunan pada masa mendatang. Politeknik Negeri Sriwijaya merupakan Lembaga Pendidikan dengan salah satu misi yaitu menghasilkan lulusan yang berkualitas, profesional, disiplin dan mampu menerapkan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) serta mampu mengembangkan diri dalam menghadapi tuntutan kemajuan di bidangnya khususnya Jurusan Administrasi Bisnis prodi Usaha Perjalanan Wisata yang mendidik mahasiswa melalui ilmu pengetahuan pariwisata supaya menjadi Sumber Daya Manusia (SDM) yang terampil dalam melaksanakan berbagai pekerjaan yang bersifat operasional di bidang bisnis pariwisata (UPW) serta menguasai dan ahli di bidang bisnis pariwisata (MICE) dengan kemampuan manajerial handal, profesional, dan menguasai teknologi informasi.

Dari penjelasan diatas maka disusunlah kurikulum bagi mahasiswa untuk melaksanakan penelitian atau observasi sehingga dapat menyusun ide - ide yang setelahnya dapat sumbangkan kepada dinas terkait guna pemanfaatan potensi objek-objek wisata. Ide ini diharapkan dapat menunjang konsep pembangunan pariwisata yang sedang dilakukan oleh Kementerian Pariwisata Indonesia mengenai pembangunan yang berkelanjutan yang menganut daya dukung lingkungan dimana tidak merusak keseimbangan suatu ekosistem organisme hidup melalui pembangunan yang bersifat *sustainable* yang berketetapan pada budaya lokal. Selanjutnya didukung dengan 3A yaitu Atraksi Amenitas dan Aksesibilitas serta strategi pemasaran regional dan internasional yang mampu bersaing dengan pasar internasional dengan menunjukkan suatu keunikan yang

merupakan ciri khas dari lokasi wisata yang tidak dimiliki dari pada tempat wisata lainnya dapat menciptakan potensi untuk menarik perhatian wisatawan baik nusantara maupun mancanegara untuk berkunjung cukup besar.

Objek Pariwisata di Indonesia terbagi di daerah-daerah yang sangat banyak. Bila mampu memanfaatkan potensi-potensi yang ada dimana pemerintah dan masyarakat saling membantu dalam pengembangannya tersebut maka akan mengangkat segi ekonomi, budaya dan pendidikan daerah itu. Pariwisata berguna dalam mengatasi masalah kesejahteraan bila dikembangkan secara profesional.

Terletak antara $2^{\circ} 52'$ sampai $3^{\circ} 5'$ Lintang Selatan dan $104^{\circ} 37'$ sampai $104^{\circ} 52'$ Bujur Timur dengan ketinggian rata-rata 8 meter dari permukaan air laut. Luas wilayah Kota Palembang sebesar $400,61 \text{ km}^2$ yang secara administrasi terbagi atas 16 kecamatan dan 107 kelurahan **“www.palembang.go.id, diakses diakses pada 14 maret 2018 14:55”**.

Kota Palembang merupakan ibu kota dari provinsi Sumatera Selatan yang terletak di Pulau Sumatera yaitu satu dari 5 pulau besar di Indonesia. Kota Palembang termasuk dalam urutan ke 8 dari daftar 10 kota maju di Indonesia dengan *icon* Jembatan Ampera yang merupakan Jembatan pemberian oleh Jepang pada tahun 1966 atas kekalahan dalam perang 5 hari 5 malam di kota Palembang. Kota Palembang terkenal dengan wisata Sejarah dan Religius yang sangat menarik untuk dikunjungi **“Laporan Magang Gafar, 2017:2”**.

Tingkat pembangunan di kota Palembang mulai pesat semenjak diadakannya PON XVI pada tahun 2004 yaitu pagelaran pekan olahraga nasional di daerah Jakabaring sekarang dikenal sebagai Jakabaring Sport City (JSC) Dapat dilihat perkembangan Pariwisata di kota Palembang pun sudah cukup baik dengan adanya perbaikan oleh pemerintah pada tempat-tempat kunjungan objek wisata dan infrastruktur publik baik dari transportasi, penginapan, restaurant dan sebagainya, hal tersebut telah mendukung dalam pertambahan jumlah kunjungan wisatan baik lokal maupun internasional ditambahlah lagi dengan

telah diadakannya *event* yang berkelas nasional dan Internasional beberapa waktu lalu dan dalam waktu dekat akan diselenggarakan lagi *event* berkelas Internasional. Tidak hanya melakukan perbaikan tetapi di kota Palembang juga telah dibangun beberapa objek wisata buatan oleh pihak swasta.

Berikut Tabel data Kunjungan Wisatawan ke Kota Palembang, Sumatera Selatan sebagai berikut :

Tabel 1.1
DATA KUNJUNGAN WISATAWAN KE KOTA PALEMBANG

Tahun	Wisatawan Nusantara	Wisatawan Mancanegara
2012	1.383.994	2.749
2013	1.660.871	6.246
2014	1.819.346	8.861
2015	1.724.275	8.028
2016	1.899.887	9.261
2017	2.001.567	9.850

Sumber : Dinas Pariwisata Kota Palembang, Sumatera Selatan

Berdasarkan Tabel 1.1 dapat dilihat jumlah kunjungan wisatawan ke Palembang cenderung meningkat pada setiap tahun 2011-2017. Hal ini membuktikan Kota Palembang memiliki daya tarik wisata sehingga mampu mendatangkan wisatawan mancanegara maupun nusantara.

Berdasarkan PP no.50 tahun 2011 tentang RIPPARNAS Tahun 2010-2025 terdapat daya tarik wisata di kota Palembang berjumlah 60 Destinasi yang terdiri dari 4 Wisata Alam, 37 Wisata Sejarah & Budaya dan 19 Wisata buatan manusia “**DisParKot Palembang**”.

Salah satu Daerah Tujuan Wisata (DTW) yang terletak di Propinsi Sumatera Selatan Kota Palembang yang merupakan Wisata Sejarah & Budaya adalah Kawasan Makam Bagus Kuning yang terletak di daerah pinggiran aliran Sungai Musi atau Kawasan Lapangan Golf Pertamina Stadion Patra Jaya jalan D.I Panjaitan Seberang Ulu II, Kota Palembang. Dalam Komplek Makam ini terdapat 14 makam yaitu 4 makam berada didalam bangunan dan 10 makam lainnya berada di area luar dari bangunan yang berisi 4 makam tadi.

Lokasi wisata Makam Bagus Kuning merupakan salah satu bagian dari wisata pinggiran aliran sungai musu yang merupakan salah satu program kerja dari Dinas Pariwisata Kota Palembang yaitu mengembangkan wisata yang berbasis aliran sungai Musi dan mendukung kegiatan ASIAN Games pada tahun 2018 mendatang yang mana objek wisata ini akan disamakan seperti objek wisata Objek wisata di wilayah negara Indonesia yaitu monkey forest di Bali **“www.okexone.com, diakses pada april 27 jam 15:32”**.

Selain itu potensi lainnya dari objek wisata ini sehingga layak untuk dikembangkan karena kondisi lingkungan sekitar yang asri karena ditumbuhi pepohonan bambu dan berada disekitar lapangan Golf dengan pemandangan hamparan rumput hijau serta sungai musu. Lokasi wisata ini juga berada di tengah kota yang jauh dari kebisingan dan keramaian kota. Berdasarkan dari pengamatan mengenai keadaan objek wisata dimana terdapat kelompok monyet yang menjadi salah satu daya tarik wisata ini sehingga objek wisata Makam Bagus Kuning juga dapat menjadi objek wisata edukatif dimana pengunjung dapat berinteraksi dengan kelompok monyet. Mengenai permasalahan kebersihan dapat dilihat dengan tidak adanya sampah yang berserakan di sekitar objek wisata Makam Bagus Kuning tersebut yang dapat menambah kenyamanan bagi wisatawan untuk berkunjung. Keramahataman penjaga makam yang siap berbagi informasi mengenai sejarah makam menjadi nilai tambah dari objek wisata Makam Bagus Kuning. Walaupun sarana dan prasarana yang ada belum cukup standar.

Adapun jumlah pengunjung objek wisata Makam Bagus Kuning mengalami peningkatan pada saat menjelang bulan puasa atau yang dikenal dengan ziarah *Kubro* yaitu tradisi masyarakat Palembang dalam seminggu sebelum menyambut masuknya bulan *Ramadhan*, dimana masyarakat Palembang menziarahi makam para ulama dan pendiri Kesultanan Palembang Darussalam. Namun berdasarkan Penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya dari 105 responden yang dibagi menjadi 15 responden dalam tiap satu tujuan wisata (7 lokasi wisata), responden merupakan masyarakat lokal Palembang sebagai sumber data dijadikan sampel kurang berminat untuk mengunjungi objek wisata Makam Bagus Kuning “**Skripsi Wahyuni Kemenarikan Sungai Musi Sebagai Wisata Sungai Di Kota Palembang, 2015:84**”.

Berikut Tabel jumlah kunjungan wisatawan ke Makam Ratu Bagus Kuning per/ Bulan dalam kurun waktu kurang lebih 1 tahun :

Tabel 1.2
Jumlah Kunjungan Wisatawan Makam Ratu Bagus Kuning dalam 2017-2018

No.	Bulan	Jumlah Kunjungan Wisatawan (Orang)
1	Januari 2017	462
2	Februari 2017	397
3	Maret 2017	426
4	April 2017	584
5	Mei 2017	845
6	Juni 2017	628
7	Juli 2017	412
8	Agustus 2017	531
9	September 2017	497
10	Oktober 2017	452
11	November 2017	560

12	Desember 2017	635
13	Januari 2018	572
14	Februari 2018	755

Sumber : Buku Kunjungan Tamu Makam Ratu Bagus Kuning

Pada tahun 2017 bulan Mei jumlah pengunjung mengalami peningkatan akibat dari tradisi *Kubroh* masyarakat Palembang bukan hanya itu banyak juga rombongan wisatawan yang menggunakan bis pariwisata yang berasal dari luar kota juga berkunjung. Tidak hanya umat agama Islam saja beberapa tamu yang merupakan masyarakat tionghoa atau non muslim turut berkunjung ke makam ini dengan alasan tertarik akan sejarah dari makam ini. Dalam Tiap bulan jumlah wisatawan yang berkunjung berkisar antara 300 sampai dengan 700 diluar dari bulai Mei yang mengalami peningkatan drastis. Wisatawan yang berkunjung kebanyakan berasal dari daerah Lampung dan Pulau Jawa walaupun ada beberapa daerah lainnya.

Namun jika dilihat dari Tabel 1.2 jumlah kunjungan wisatawan objek wisata makam Bagus Kuning dibandingkan dengan salah satu destinasi wisata Sejarah & Budaya lainnya yaitu Museum Bala Putera Dewa yang pada bulan Desember 2017 dapat menembus angka 4.473 wisatawan (Data Museum Bala Putera Dewa 2017) maka terlihat jauh sekali perbandingannya. Padahal untuk berkunjung tidak dikenakan biaya karcis atau HTM (Harga Tanda Masuk). Dengan suasana lokasi cukup nyaman yang berada dikomplek Pertamina jauh dari keramaian kota dan keindahan pemandangan Sungai Musi serta Lapangan hijau terbuka dan faktor penunjang seperti lapangan parkir dan toilet umum telah disediakan. Dengan jumlah kunjungan wisatawan yang dapat dikatakan sedikit ini, maka sangatlah diperlukan pengembangan pada lokasi ini.

Beberapa faktor penunjang untuk kemajuan suatu objek wisata bisa dilakukan dengan pengembangan objek wisata, atraksi, fasilitas yang disediakan, sarana dan prasarana yang memadai, kualitas pelayanan serta keamanan

sehingga pengunjung tertarik untuk berkunjung kembali ke tempat objek tersebut.

Dari uraian di atas perlu disadari oleh pemerintah daerah bahwa perannya sangat penting dalam mengembangkan suatu objek wisata mengingat bahwa objek wisata Makam Bagus Kuning adalah salah satu tempat wisata yang mempunyai potensi yang sangat besar dalam menumbuhkan pendapatan daerah. Solusi-solusi yang dimaksud dalam hal ini adalah upaya terkait dengan pengembangan objek wisata makam Bagus Kuning agar dapat lebih berdaya saing dalam menarik wisatawan.

Oleh sebab itu merupakan kesempatan yang baik bagi pemerintah dalam pembuktian kesungguhannya dalam membangun pariwisata Indonesia khususnya Pemerintah Kota Palembang yang memiliki kewenangan untuk membangun daerahnya. Maju atau tidaknya suatu daerah sangat ditentukan oleh kemampuan dan kemauan pemerintah daerah dalam melaksanakan tugasnya, karena pemerintah daerah memiliki kewenangan yaitu bebas berkreasi dan berekspresi dalam rangka membangun daerahnya, dengan tetap berpendoman pada peraturan perundang-undangan. Dengan demikian, diharapkan Pariwisata di kota Palembang dapat lebih maju dan mendatangkan lebih banyak wisatawan untuk berkunjung.

Berdasarkan permasalahan di atas maka penulis tertarik untuk membahas Laporan Akhir dengan judul **“Upaya Pengembangan Objek Wisata Bagus Kuning Sebagai Daerah Tujuan Wisata Sejarah Budaya Di Kota Palembang”**

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan pada latar belakang di atas, maka penulis merumuskan masalah yaitu:

1. Kelemahan apa saja yang terdapat di objek wisata makam Bagus Kuning sehingga kurang diminati ?
2. Upaya-upaya apa yang perlu dilakukan dalam pengembangan objek wisata makam Bagus Kuning ?
- 3.

1.3. Ruang Lingkup Pembahasan

Penulis membatasi ruang lingkup dalam pembahasan agar tidak menyimpang dari permasalahan yang ada yaitu tentang Upaya Pemerintah Kota Palembang dalam Mendukung Pengembangan Objek Wisata Sejarah Budaya Bagus Kuning.

1.4. Tujuan

Tujuan yang hendak dicapai dalam penulisan skripsi ini adalah untuk:

1. Untuk mengetahui upaya pengembangan yang dilakukan pemerintah dalam mengembangkan objek wisata sejarah budaya makam Bagus Kuning di Kota Palembang.
2. Untuk mengetahui mengapa objek wisata sejarah budaya makam Bagus Kuning di Kota Palembang perlu dikembangkan.

1.5. Manfaat

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah :

Sebagai referensi pemahaman mengapa suatu objek pariwisata perlu dikembangkan dan mengetahui bagaimana peran pemerintah dalam usahanya yaitu mendukung kegiatan pengembangan objek wisata khususnya objek wisata makam Bagus Kuning yang merupakan objek tujuan wisata sejarah & budaya di kota Palembang.

1.6. Sistematika Penulisan

Guna membuat laporan ini lebih terarah, maka secara garis besar penelitian ini terdiri dari lima bab dimana tiap-tiap bab memiliki keterkaitan antara satu dengan yang lainnya. Berikut ini akan diuraikan secara singkat mengenai sistematika penulisan penelitian ini yaitu:

BAB I Pendahuluan

Bab ini penulis menguraikan latar belakang pemilihan judul, perumusan masalah, ruang lingkup pembahasan, tujuan dan manfaat penulisan dan sistematika penulisan.

BAB II Landasan Teori

Bab ini berisi teori-teori pendukung yang digunakan dalam penulisan untuk melakukan analisis dan pembahasan.

BAB III Metode Penelitian

Bab ini menguraikan tentang jenis dan sumber data, model penelitian, metode analisis data yang digunakan dalam penelitian.

BAB IV Hasil dan Pembahasan

Bab ini membahas tentang hasil yang didapat setelah mengadakan penelitian yang mencakup gambaran umum penelitian, dan hasil penelitian dengan alat SWOT.

BAB V Kesimpulan dan Saran

Bab ini berisi simpulan berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan penulis dan dari simpulan dapat memberikan saran sebagai masukan untuk penelitian selanjutnya.